

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis (PGK) telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dan merupakan salah satu dari sejumlah kecil penyakit tidak menular yang telah menunjukkan peningkatan kematian terkait selama 2 dekade terakhir (Kovesdy, 2022). Penyakit ginjal kronis merupakan beban yang sangat besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang paling tidak siap untuk menghadapi konsekuensinya. Menurut data Riskesdas 2018 mengenai prevalensi PGK dikatakan bahwa terjadi peningkatan kasus PGK menjadi 3,8%. Penyakit Ginjal Kronis berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dan menurun pada semua stadium CKD (Kefale et al., 2019). Namun, derajat penurunan kualitas hidup pada pasien PGK dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan di Indonesia sendiri belum banyak dijelaskan secara detail mengenai hal tersebut.

Kualitas hidup merupakan suatu kondisi dimana kepuasan dalam hidup ketika menjalankan kehidupan sehari-hari berhasil didapatkan. Sebesar 51% penderita PGK dengan hemodialisis mempunyai kualitas hidup yang cukup buruk (Fitriani et al., 2020). Kualitas hidup pasien Penyakit Ginjal Kronis yang menurun disebabkan adanya gangguan baik fisik maupun psikologis disaat pasien melakukan hemodialisis (Inayati et al., 2020). Kualitas hidup pasien PGK dapat menurun dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meliputi perubahan gaya hidup, aktivitas fisik, sosial, ketidakpatuhan dalam pembatasan asupan cairan dan makanan serta terapi obat (Jones et al., 2018). Modifikasi gaya hidup

diperlukan guna memperbaiki derajat kesehatan dan kualitas hidup pada pasien itu sendiri. Modifikasi gaya hidup meliputi tidak merokok dan melakukan aktivitas fisik secara rutin. Konsumsi rokok merupakan salah satu faktor resiko potensial terjadinya PGK (Indrayanti et al., 2019). Namun, dalam kenyataannya tidak sedikit pasien PGK yang masih merokok dan hal ini menyebabkan prognosis pasien PGK semakin memburuk. Salah satu faktor yang dapat semakin meningkatkan penurunan kualitas hidup pasien PGK adalah merokok ataupun paparan asap rokok. Sebagaimana paparan rokok, aktivitas fisik yang rendah juga dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup yang lebih tinggi (Schrauben et al., 2022). Sampai saat ini, hubungan konsumsi rokok dan aktivitas fisik setelah masa pandemi belum banyak diteliti khususnya di PKU Muhammadiyah, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Sesuai dengan dalil yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya :Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat tersebut, dapat kita ketahui bahwasannya Allah menyampaikan kepada hambanya bahwasannya “Janganlah kamu menjatuhkan dirimu kedalam

kebinasaan dengan tanganmu sendiri dan berbuat baiklah”. Merokok dari segi kesehatan sudah terbukti memiliki dampak negatif terhadap kesehatan. Merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti *Cardiovascular Disease*, penyakit ginjal kronis dan penyakit saluran pernapasan. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kita sebagai umat islam dilarang untuk menjatuhkan diri sendiri kedalam kebinasaan. Maka dari itu, kita harus menerapkan gaya hidup sehat seperti menghindari merokok, minum-minuman beralkohol dan sebaiknya kita melakukan banyak aktivitas fisik dan mengonsumsi makanan bergizi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan konsumsi rokok dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan konsumsi rokok dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran konsumsi rokok dan aktivitas fisik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan konsumsi rokok dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran konsumsi rokok dan aktivitas fisik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwasannya penelitian ini dapat melengkapi konsep terkait hubungan konsumsi rokok dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi mengenai hubungan konsumsi rokok dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan penelitian ini juga diharapkan dapat diterapkan di pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian dan Penulis	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Judul Penelitian dan Penulis
Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa (Fahmi et al, 2016)	Metode yang digunakan dalam penulisan <i>literatur review</i> ini adalah dengan penelusuran yang bersumber dari electronic data base	a. Self care, status cairan, gagal ginjal kronis	Hasil literatur review didapatkan bahwa kemampuan <i>self care</i> pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa masih rendah.	Jenis Penelitian, Variabel penelitian, Lokasi penelitian	Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa (Fahmi et al, 2016)
Gambaran etiologi penyakit ginjal kronik stadium V pada pasien rawat inap di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2017-2018 (Prandani, 2015)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan retrospektif.	Penderita gagal ginjal kronis stadium V yang menjalani rawat inap	Etiologi PGK stadium V pada pasien rawat inap di RSUD Dokter soedarso tahun 2017-2018 adalah hipertensi, nefropati diabetik, obstruksi saluran kemih, infeksi saluran kemih dan penyakit polikistik ginjal dengan prevalensi etiologi terbanyak yaitu hipertensi dan terbanyak kedua yaitu nefropati diabetik.	Jenis Penelitian, Variabel penelitian, lokasi penelitian	Gambaran etiologi penyakit ginjal kronik stadium V pada pasien rawat inap di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2017-2018 (Prandani, 2015)
Gambaran Gaya Hidup Pasien	Pada penelitian ini desain penelitian	Gaya hidup,	Pada pasien gagal ginjal kronik 92,5% mempunyai	Perbedaan lokasi	Gambaran Gaya Hidup Pasien

Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD. DR. Harjono Ponorogo (Nurmanita, 2020)	yang digunakan adalah Deskriptif	gagal ginjal kronik	kebiasaan makan yang baik, 52,5% mempunyai aktivitas fisik yang baik, 92,5% tidak merokok dan 97,5% mempunyai gaya hidup yang baik	penelitian dan kriteria inklusi	Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD. DR. Harjono Ponorogo (Nurmanita, 2020)
---	----------------------------------	---------------------	--	---------------------------------	---
